



# Cakrawala

JURNAL LITBANG KEBIJAKAN

Diterbitkan oleh :  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Provinsi Jawa Timur



# Cakrawala

JURNAL LITBANG KEBIJAKAN

Cakrawala merupakan media ilmiah (Jurnal) yang menginformasikan hasil penelitian dan pengembangan khususnya yang berupa *public policy research*. Materi tulisan meliputi empat bidang kajian yaitu Bidang Pemerintahan, Ekonomi dan Keuangan, Sumber Daya alam dan Teknologi, serta Bidang Kemasyarakatan. Redaksi menerima naskah berupa hasil Penelitian dan Pengembangan. Naskah yang dikirim harus asli dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal lainnya.

## REDAKSI

### Pembina

Kepala Balitbang Prov. Jawa Timur

### Pengarah

Sekretaris Balitbang Prov. Jawa Timur

### Penanggung Jawab

Kasubbag. Penyusunan Program Balitbang Prov. Jawa Timur

### Ketua Redaksi

Drs. Priyambodo, DESS., MPM ; Manajemen Transportasi

### Penyunting Ahli

Prof. Dr. Agus Sukristyanto, MS ; Ilmu Politik (*Political Science*) dan *Development Studies*

YB. Budi Iswanto, Ph. D ; Manajemen (SDM, Strategik, Kepemimpinan, Budaya)

DR. Ir. Rachmat Boedisantoso, MT ; Pengelolaan Kualitas Lingkungan

Dr. Ir. Hary Sastrya Wanto, MS ; Manajemen Bisnis (Agribisnis)

### Penyunting Pelaksana

Arie Ika Susanty, S.Si, MPH, Ap

Yuyun Atik Indriani, S.Si

Darmawan S, S.Pi

Elya Sugianti, S.Gz

### Mitra Bestari

Prof. Dr. Ir. H. Achmadi Susilo, MS ; Pertanian (Agro Komplek) , Biologi dan Lingkungan Hidup

Prof. Dr. V. Rudy Handoko, MS ; Adm. Publik/ Kebijakan Publik

Prof. Ir Daniel M. Rosyid, Ph.D ; Teknik Kelautan

Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si ; Ilmu Sosial

### Staf Administrasi

Laili Herlinawati, SH

M. Hendra Herdianto, SE

Sih Pambudi, SE

Surono, SE

### Alamat Redaksi/ Penerbit :

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Jl. Gayung Kebonsari No. 56 Telp. (031) 8296458 – Fax. (031) 8290719

Email : litbangjatim@yahoo.com

## PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Cakrawala adalah jurnal kebijakan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mempublikasikan hasil - hasil penelitian, pengembangan, maupun kajian di bidang kebijakan dari para peneliti serta kalangan akademisi yang menyangkut kebijakan - kebijakan disegala bidang yang dibutuhkan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, swasta, maupun stakeholder dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Jurnal Cakrawala saat ini memasuki publikasi Volume 10 nomor 1 bulan Juni 2016 dengan menyajikan delapan (8) tulisan, yaitu pertama sebuah tulisan yang ditulis oleh *Achmad Husein* dengan judul "Identifikasi Wilayah Krisis Air Bersih Berdasarkan Analisa Kebutuhan dan Ketersediaan Air di Kabupaten Banyuwangi". Tulisan ini mengupas hal-hal yang terkait dengan wilayah kecamatan mana saja yang masih membutuhkan air bersih di Kabupaten Banyuwangi.

*Hari Sukarno dan kawan-kawan* menulis tentang "Pemodelan Spasial Daya Dukung Lingkungan Dalam Upaya Konservasi Sumberdaya Alam di Jawa Timur", membahas keterkaitan antara daya dukung lingkungan dalam upaya konservasi SDA dengan perubahan pemanfaatan ruang di Jawa Timur. Model dan kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah Jawa Timur terkait dengan konservasi sumber daya manusia.

Selanjutnya *M. Amir. HT* menulis tentang "Kebijakan Industri Kreatif Mendorong Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro". Kemudian *Mardiyono* dalam penelitiannya mengangkat topik "Pola Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Provinsi Jawa Timur", mengupas tentang pola pengelolaan Bina Keluarga Remaja ( BKR) di Jawa Timur yang akan dijadikan model pengelolaan BKR di Kabupaten/Kota.

*Slamet Hari Sutanto* menganalisis pengaruh kualitas penanganan pengaduan yang terdiri dari empati, kecepatan dan kemudahan terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kabupaten Sidoarjo. Serta menganalisis dimensi kepuasan penanganan pengaduan yang berpengaruh paling besar terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kab. Sidoarjo. Analisis tersebut dituangkan dalam tulisannya yang berjudul "Pengaruh Empati, Kecepatan dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Penanganan Pengaduan di Pusat Pelayanan Pengaduan Masyarakat (P3M) Kabupaten Sidoarjo".

Sementara hal - hal yang terkait dengan optimalisasi budidaya tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*, L) di lahan kering berbasis varietas dan perbanyak bibit berorientasi hamparan dan mekanisasi serta kebijakan ditulis oleh *Sudiarso dan kawan - kawan* dalam penelitiannya yang berjudul "Optimalisasi Budidaya Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*, L) di Lahan Kering Berbasis Varietas dan Perbanyak Bibit Berorientasi Hamparan, Mekanisasi dan Kebijakan".

*Tatik Wardiyati dan kawan-kawan* dalam tulisannya berjudul "Teknologi Budidaya Kentang Dataran Medium di Jawa Timur", menguraikan tentang percobaan-percobaan untuk mendapatkan teknologi budidaya kentang di dataran medium di Jawa Timur. dan yang terakhir adalah *Yuli Wibowo dan Elida Novita* menganalisis tentang kondisi ruang terbuka hijau pada kawasan industri dan merumuskan strategi dalam mengembangkan ruang terbuka hijau di kawasan industri Provinsi Jawa Timur, melalui tulisannya berjudul "Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Industri Jawa Timur".

Selamat membaca

Redaksi

# Cakrawala

JURNAL LITBANG KEBIJAKAN

## DAFTAR ISI

### Achmad Husein

Identifikasi Wilayah Krisis Air Bersih Berdasarkan Analisa Kebutuhan dan Ketersediaan Air di Kabupaten Banyuwangi

*Identification of Clean Water Crisis Areas Based on Water Needs And Availability Analysis in Banyuwangi Regency* ..... 1 - 12

### Hari Sukarno, Nur Hisamudin , Nurul Isnaini Fitriana

Pemodelan Spasial Daya Dukung Lingkungan dalam Upaya Konservasi Sumberdaya Alam di Jawa Timur

*Carrying Capacity Spatial Modeling Environment of the Natural Resources Conservation Efforts in East Java* ..... 13 - 30

### M. Amir. HT

Kebijakan Industri Kreatif Mendorong Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro

*Creative Industry Policy Encourages Economic Populist in Bojonegoro Regency* ..... 31 - 48

### Mardiyono

Pola Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Provinsi Jawa Timur (*Studi Kasus di Kabupaten Jombang dan Kota Madiun*)

*Management Pattern of Young Families (BKR) in East Java Province (Case Study in Jombang Regency and Madiun City)* ..... 49 - 55

### Slamet Hari Sutanto

Pengaruh Empati, Kecepatan dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Penanganan Pengaduan di Pusat Pelayanan Pengaduan Masyarakat (P3M) Kabupaten Sidoarjo

*The Influence of Empathy, Speed and Ease on Complaints Handling Satisfaction on Service Center of Public Complaints (P3M) in Sidoarjo Regency* ..... 57 - 66

### Sudiarso, Setyo Budi, Hagus Tarno, Sasmita Sari

Optimalisasi Budidaya Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum. L*) di Lahan Kering Berbasis Varietas dan Perbanyakan Bibit Berorientasi Hamparan, Mekanisasi dan Kebijakan

*Optimization of Sugarcane (Saccharum officinarum. L) Cultivation in Dry Land Based Variety and Seed Propagation Orienting on Spread Out Area, Mechanization, and Regulation* ..... 67 - 79

### Tatik Wardiyati, Moch. Dawam, Moch. Rofiq.

Teknologi Budidaya Kentang Dataran Medium di Jawa Timur

*Technology of Potato Cultivation for the Medium Altitude in East Java* ..... 81 - 88

### Yuli Wibowo, Elida Novita

Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Industri Jawa Timur

*Green Open Space Development Strategy in Industrial Estates of East Java* ..... 89 - 106

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

<p>DDC 628.1 Hus.i  <b>Achmad Husein</b>                  Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur</p> <p>Identifikasi Wilayah Krisis Air Bersih Berdasarkan Analisa Kebutuhan dan Ketersediaan Air di Kabupaten Banyuwangi</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 1 - 12</p> <p><i>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wilayah kecamatan mana saja yang masih membutuhkan air bersih di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Lokasi yang menjadi obyek penelitian meliputi 5 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Wongsorejo, Kecamatan Licin, Kecamatan Songgon, Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan Pesanggaran. Metode penelitian ini menggunakan 2 analisis, yaitu analisis kebutuhan air bersih dan analisis ketersediaan air bersih dengan pendekatan 4 parameter yakni : a). Luas kawasan hutan; b). Curah hujan; c). Luas wilayah; dan d). jumlah penduduk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ke lima wilayah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, hanya wilayah Kecamatan Kalibaru yang termasuk kategori daerah krisis air dengan jumlah penduduk 61.820 jiwa dan luas wilayah 18.741,80 Km<sup>2</sup>. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kebutuhan air menunjukkan (K) = 1353.870,9 m<sup>3</sup>/tahun. Sedangkan hasil perhitungan imbuan air tanah (RC) menunjukkan = 556.633 m<sup>3</sup>/tahun (belum tercukupi). Solusi yang harus dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi adalah melaksanakan kegiatan reboisasi pada lahan hutan yang masih gundul seluas 0,78 % untuk mencapai target luas hutan minimal 30 % dari luas total wilayah Kecamatan Kalibaru sesuai amanat Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, sehingga peran hutan menjadi optimal dan mampu memberikan manfaat terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat setempat.</i></p> <p><b>Kata Kunci :</b> Ketersediaan imbuan air tanah, Kebutuhan air bersih, Krisis air bersih, Reboisasi.</p>	<p>DDC.333.7 Suk.i  <b>Hari Sukarno, Nur Hisamudin , Nurul Isnaini Fitriana</b>                  Lembaga Penelitian – Universitas Jember</p> <p>Pemodelan Spasial Daya Dukung Lingkungan dalam Upaya Konservasi Sumberdaya Alam di Jawa Timur</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 13 - 30</p> <p><i>Kegiatan konservasi dan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya berassaskan pelestarian dan kemampuan, serta pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Asas tersebut merupakan landasan untuk mencapai tujuan, yaitu mengusahakan terwujudnya kelestarian sumberdaya alam hayati serta ekosistemnya dan selanjutnya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan serta mutu kehidupan manusia. Tujuan penelitian antara lain : (1) Mengidentifikasi dan mengetahui keterkaitan antara daya dukung lingkungan dengan perubahan pemanfaatan ruang di Jawa Timur, (2) Mengidentifikasi dan mengetahui keterkaitan antara daya dukung lingkungan dalam upaya konservasi SDA dengan lokasi kegiatan manusia (dalam konteks sosial, ekonomi, budaya), dan (3) Membuat model spasial daya dukung lingkungan dalam upaya untuk konservasi sumber daya alam di Jawa Timur, (4) Memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah provinsi Jawa Timur dalam upaya konservasi sumber daya alam di Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Dimana peneliti akan menjabarkan data-data sekunder berupa data curah hujan dan populasi penduduk serta data primer hasil wawancara yang diperoleh dari empat lokasi penelitian yang meliputi (1) Kabupaten Malang, (2) Kabupaten Pasuruan, (3) kabupaten Mojokerto, dan (4) Kabupaten Jombang. Data ini kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Pembahasan terakhir, terkait dengan rekomendasi/saran untuk pemerintah provinsi Jawa Timur. Hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa luas hutan terbesar berada di Kabupaten Malang yaitu seluas 796,44 km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kabupaten Kediri dan Kabupaten</i></p>
--	---

Jombang dengan luas masing-masing 284,69 km<sup>2</sup> dan 195,60 km<sup>2</sup>. Pola ini juga berlaku untuk penggunaan lahan Sawah Irigasi dan Pemukiman. Analisis penggunaan lahan ini sangat diperlukan untuk membuat estimasi seberapa jauh pengaruh faktor-faktor penggunaan lahan ini dapat mempengaruhi tingkat keberadaan kawasan dan tutupan hutan. Luas Sawah Tadah hujan terkait dengan posisi geografisnya dimana pada umumnya sawah tadah hujan terletak di kawasan dengan kelerengan besar (>25%) dan altitude tinggi. Analisis spasial overlay menunjukkan dari batas administratif tingkat Kecamatan dan Kabupaten dengan area Daerah Aliran Sungai (DAS), Sub DAS, dan Basin Block untuk mendapatkan luas daerah tangkapan hujan (Catchment Area), Debit aliran air sungai dan ketersediaan air. Kesimpulan kegiatan didapatkan fakta bahwasannya terdapat keterkaitan antara daya dukung lingkungan dengan perubahan pemanfaatan ruang di Taman Hutan Raya dengan indikator curah hujan dan debit air rata-rata tahunan selama 20 tahun ( $R^2 = 0,52$ ). Terdapat keterkaitan yang cukup besar antara daya dukung lingkungan dalam upaya konservasi sumber daya alam dengan lokasi kegiatan manusia dalam konteks sosial-ekonomi (landuse-pendapatan,  $R^2 = 0,63$ ) dan keterkaitan yang rendah terkait sosial-budaya (landuse-tingkat pendidikan,  $R^2 = 0,58$  dan landuse-jenis pekerjaan,  $R^2 = 0,42$ ).

**Kata kunci :** Konservasi, Sumber Daya Alam, Model Spasial, Daya Dukung Lingkungan

DDC.338 Ami.k

**M. Amir. HT**

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Kebijakan Industri Kreatif Mendorong Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro

J.L Kebijakan " CAKRAWALA "

Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 31 - 48

Metode dalam kajian ini, menggunakan metode kualitatif sesuai dengan topik kebijakan industri kreatif mendorong ekonomi kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro, metode kualitatif dilakukan karena permasalahan yang diungkap adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu

untuk memahaminya. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami perilaku sosial yang merupakan serangkaian kegiatan atau upaya menjangkau informasi secara mendalam dari fenomena atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris. Indonesia saat ini membutuhkan suatu gebrakan dalam perkembangan ekonomi nyata, di antaranya adalah pemenuhan kebutuhan oleh Sumber Daya Manusia, improvisasi dari para pelaku ekonomi, serta kreativitas para pelaku ekonomi (Industri Kreatif). Maka tiga elemen tersebut menjadi sangat dibutuhkan, dalam upaya pengembangan potensi ekonomi kreatif memerlukan rantai nilai yang saling bertaut. Hal ini meliputi aspek penyediaan bahan dasar, proses produksi, sampai dengan distribusi dan konsumsi. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan potensi kewilayahan serta pengembangan tata ruang yang terintegrasi. Sebuah kota kreatif biasanya memiliki beberapa wilayah penyangga yang menjadi bagian dari keseluruhan rantai nilai yang ada. Pola relasi ini dapat dibentuk secara sistematis dengan menghubungkan potensi yang berkembang di beberapa kabupaten, ataupun desa sekaligus dalam satu koridor zona kreatif, melalui regulasi kebijakan. Bojonegoro, Selain kaya dengan potensi Minyak dan Gas Bumi (Migas), kabupaten yang terkenal dengan sebutan Bumi Angling Dharma tersebut juga memiliki banyak industri kreatif, seperti halnya industri Gerabah yang ada di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Namun, Industri tersebut tak sebesar namanya saat di suarakan di panggung-panggung elit pemkab, sebab pelaku industri tersebut banyak mengeluhkan minimnya upaya yang dilakukan pemkab untuk membesarkan industri dari bahan dasar tanah liat tersebut. Berdasarkan data terakhir, industri kreatif mampu berkontribusi terhadap PDB (produk domestik bruto) sebesar 7,29 persen pada tahun 2013 lalu atau senilai 486,1 triliun rupiah (Kemenparekraf dalam Koran Jakarta, 17 Mei 2014). Pada tahun 2010, industri kreatif mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 8,6 juta orang dengan rata-rata tingkat partisipasi sejak tahun 2002 sebesar 7,8% (BPS dan Kemenparekraf, tanpa tahun dalam Renstra Kemenparekraf 2012-2014:52).

**Kata Kunci:** Kreativitas pelaku. Industri kreatif, dorong ekonomi.

<p>DDC.369.4 Mar.p  <b>Mardiyono</b>                  Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur</p>	<p>dimiliki oleh LSM (Muslimat, Fatayat dan Aisyiah).  <b>Kata Kunci</b> : Pola, Pengelolaan, Bina Keluarga Remaja (BKR)</p>
<p>Pola Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Provinsi Jawa Timur (<i>Studi Kasus di Kabupaten Jombang dan Kota Madiun</i>)</p> <p>J.L.Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 49 - 55</p> <p><i>Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pola pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Jawa Timur yang akan dijadikan model pengelolaan BKR di kabupaten/kota yang sejenis karakteristik maupun polanya dan metode yang digunakan adalah analisis diskriptif karena pendekatan diskriptif yang diharapkan ini dapat mengkaji permasalahan secara mendalam dan tidak bisa digeneralisasi hanya kabupaten/kota yang sejenis tipe dan permasalahannya. Sebagai sampelnya kelompok dengan lokasi Kabupaten Jombang dan Kota Madiun, karena sebagai juara tingkat Provinsi maupun Nasional. Dalam pengumpulan data ini digunakan tiga teknik yaitu dokumentasi, teknik FGD (Focus Group Discussion), dan teknik wawancara mendalam (Indepth Interview). Adapun hasil dari penelitian ini adalah bila ditinjau dari sisi pengembangan kemitraan hasil inovasi kelompok masih belum kelihatan, sedang pertemuan rutin kader sudah berjalan setiap bulan dan penyuluhan materi BKR oleh kader terhadap kelompok pengajian berjalan rutin; ada kegiatan inovasi kearah ekonomi produktif; jumlah anggota inti Kelompok BKR masih rendah; koordinasi di tingkat kecamatan sudah berjalan baik; sudah memiliki BKR percontohan, namun belum sesuai dengan kriteria BKR percontohan; dana operasional untuk kegiatan pertemuan masih kurang; dan yang perlu diperhatikan bahwa Pokjanal di tingkat kabupaten masih belum terbentuk terutama di Kota Madiun. Apabila program BKR bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan kegiatannya, maka perlu direkomendasikan agar pelaksanaan program BKR diintegrasikan dengan kegiatan pengajian yang</i></p>	<p>DDC. 651 Har.p  <b>Slamet Hari Sutanto</b>                  Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur</p> <p>Pengaruh Empati, Kecepatan dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Penanganan Pengaduan di Pusat Pelayanan Pengaduan Masyarakat (P3M) Kabupaten Sidoarjo</p> <p>J.L.Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 57 - 66</p> <p><i>Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas penanganan pengaduan yang terdiri dari empati, kecepatan dan kemudahan terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kab. Sidoarjo dan (ii) untuk mengetahui dan menganalisis dimensi kepuasan penanganan pengaduan yang berpengaruh paling besar terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kab. Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada P3M Kab. Sidoarjo dengan sampel sebanyak 62 orang diambil secara simple random sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey eksplanatif yang bersifat asosiatif dengan maksud menjelaskan hubungan (korelasi) antara variabel, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel empati, kecepatan dan kemudahan secara parsial maupun bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kab. Sidoarjo. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa dimensi kecepatan yang paling besar berpengaruh terhadap kepuasan penanganan pengaduan pada P3M Kab. Sidoarjo.</i></p> <p><b>Kata Kunci</b> : Kepuasan Penanganan Pengaduan, Pelayanan Publik</p>

DDC.581.9Sud.o

**Sudiarso, Setyo Budi, Hagus Tarno, Sasmita Sari**

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

Optimalisasi Budidaya Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*, L) di Lahan Kering Berbasis Varietas dan Perbanyak Bibit Berorientasi Hampan, Mekanisasi dan Kebijakan

J.L Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 67 - 79

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi budidaya tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*, L) di lahan kering berbasis varietas dan perbanyak bibit berorientasi hampan dan mekanisasi serta kebijakan. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Wotansari Kabupaten Gresik dari bulan Oktober 2014 sampai Desember 2015. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial dengan dua faktor. Faktor I. Varietas terdiri 4 yaitu : Bululawang, VMC 76-16, Cokro, klon Columbia 2. Faktor II. Perbanyak bibit terdiri 2 yaitu : Bagal dan Budchips. Masing-masing kombinasi perlakuan diulang 3 kali. Kombinasi perlakuan ada 24. Hasil penelitian : 1). Perlakuan varietas dan perbanyak bibit menyebabkan interaksi nyata terhadap tinggi batang tebu waktu tanaman umur 3 bulan. Batang tebu tertinggi 361,7 Cm waktu umur 12 bulan dihasilkan varietas Bululawang dari bibit budchips yang ditanam secara double planting dan tidak berbeda nyata dengan klon Columbia 2. 2). Perlakuan varietas dan perbanyak bibit menyebabkan interaksi nyata terhadap jumlah batang waktu umur 3 dan 6 bulan. Jumlah batang terbanyak 121 batang waktu umur 6 bulan dihasilkan varietas Cokro dari bibit bagal maupun budchips yang ditanam secara double planting dan tidak berbeda nyata dengan klon Columbia 2. Jumlah batang /10 meter terbanyak 129 batang waktu umur 12 bulan dihasilkan varietas Cokro dari bibit budchips dan tidak berbeda nyata dengan varietas Columbia 2 yang ditanam secara double planting. 3). Waktu umur 12 bulan, varietas dan perbanyak bibit tidak berpengaruh nyata terhadap brix batang tanaman kecuali perlakuan perbanyak bibit waktu umur 9 bulan yang ditanam secara double planting. Waktu umur 12 bulan, brix batang tertinggi 25,4 % dihasilkan varietas Cokro dari bibit budchips dan tidak berbeda nyata dengan klon Columbia 2 yang

ditanam secara double planting. 4). Perlakuan varietas dan perbanyak bibit waktu umur 12 bulan secara analisa ragam tidak menunjukkan perbedaan nyata terhadap diameter batang tebu. 5). Waktu umur 12 bulan hanya perlakuan perbanyak bibit yang berpengaruh terhadap rata-rata rendemen batang tebu. Rendemen tertinggi 11,2 % dihasilkan varietas Cokro dari bibit budchips yang secara analisa ragam tidak berbeda nyata dengan varietas lain yang ditanam secara double planting. 6). Waktu umur 12 bulan hanya perlakuan varietas yang berpengaruh pada berat tebu. Berat tebu per batang tertinggi adalah 2,1 kg dihasilkan varietas Cokro dari bibit budchips yang ditanam secara double planting.

**Kata Kunci :** Optimalisasi, budidaya tebu, varietas, perbanyak, lahan kering.

DDC.630 Tat.t

**Tatik Wardiyati, Moch. Dawam, Moch. Rofiq.**

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

Teknologi Budidaya Kentang Dataran Medium di Jawa Timur

J.L Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 81 - 88

Tiga percobaan telah dilakukan untuk mendapatkan teknologi budidaya kentang di dataran medium di Jawa Timur. Percobaan pertama adalah untuk menyeleksi varietas yang adaptif dan stabil di dataran medium. Lima varietas (Granola Lembang, Granola Kembang, Desiree, DTO 28 dan Nadiya) ditanam pada ketinggian 700m diatas permukaan laut pada dua lokasi yang berbeda yaitu Bumiaji Batu dan Poncokusumo Malang. Sebagai faktor ke dua dalam percobaan pertama adalah pemberian dan tanpa pemberian agens hayati yang terdiri dari 3 mikroba (*Trichoderma fride*, *Pseudomonas fluorescense* dan *Streptomyces* sp.). Percobaan kedua adalah mengevaluasi penggunaan pupuk kandang berbeda (kotoran ayam dan sapi), diinteraksikan dengan 5 dosis penggunaan pupuk anorganik (200, 400, 600, 800, 1000 kg/ha NPK). Percobaan ke tiga adalah mengevaluasi pengaruh pemberian 3 macam mulsa (kontrol, mulsa plastic hitam perak dan mulsa jerami) diinteraksikan dengan jarak tanam (60x30 cm dan 70x30 cm).

<p>Hasil penelitian menunjukkan varietas terbaik, adaptif dan stabil adalah Nadiya pada ke dua lokasi dataran medium dan agens hayati meningkatkan jumlah daun dan bobot umbi. Hasil percobaan ke dua menunjukkan bahwa penggunaan kotoran sapi dan ayam tidak berbeda dan dosis pupuk 600, 800 dan 1000 tidak berbeda meski hasil tertinggi terdapat pada dosis 1000 kg/ha. Hasil percobaan ke tiga menunjukkan bahwa mulsa jerami adalah yang terbaik dan jarak tanam 60x30 cm tidak berbeda dengan 70x30 cm. Paket teknologi yang dianjurkan untuk budidaya kentang dataran medium adalah penanaman di musim kemarau, varietas Nadiya, sistim double row dalam bedengan dengan jarak tanam 70 x 30cm, pupuk kandang ayam atau sapi 20 ton/ha diberikan 2 minggu sebelum tanam, pupuk NPK 400 kg/ha, diberi pada saat tanam dan 30 hari dosis sama, ditutup jerami padi, disiram dengan springkle irrigation. Hasil yang dicapai adalah 70 ton/ha umbi.</p> <p><b>Kata kunci:</b> kentang, dataran medium.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi ruang terbuka hijau pada kawasan industri dan merumuskan strategi dalam mengembangkan ruang terbuka hijau di kawasan industri Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian yang dikaji meliputi kawasan industri yang berada di Kabupaten Gresik (KIG), Kabupaten Pasuruan (PIER), dan Kabupaten Sidoarjo (SIEB). Metode analisis ruang terbuka hijau di kawasan industri menggunakan proses digitasi dengan GPS dan survey lapang dengan bantuan citra google earth dan software mapwindow. Metode perumusan strategi menggunakan analisis SWOT yang dilanjutkan dengan metode AHP untuk menentukan prioritas strategi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas ruang terbuka hijau di kawasan industri KIG dan PIER telah memenuhi standar kecukupan luasan untuk RTH di industri sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, sementara untuk kawasan industri SIEB kurang memenuhi luasan minimal untuk RTH yang telah dipersyaratkan. Strategi pengembangan ruang terbuka hijau di kawasan industri pada ketiga kawasan industri yang diamati cenderung memiliki kesamaan, namun berbeda pada penekanan prioritasnya. Strategi tersebut terkait dengan pengendalian tata ruang, pengembangan kawasan greenindustrial park, dan sosialisasi peran ruang terbuka hijau di kawasan industri baik kepada pihak industri dan pengelola kawasan maupun kepada masyarakat.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> kawasan industri, ruang terbuka hijau, digitasi, SWOT, AHP</p>
<p>DDC.628.5 Wib.s  <b>Yuli Wibowo, Elida Novita</b>                  Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember</p> <p><b>Ariwan Joko Nusbantoro</b>                  Fakultas Ekonomi Universitas Jember</p> <p>Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Industri Jawa Timur</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 Juni 2016 : Hal 89 - 106</p>	

The abstract sheet may reproduced without permission or charger

<p>DDC 628.1 Hus.i  <b>Achmad Husein</b>                  Research and Development Agency of East Java Province</p> <p>Identification of Clean Water Crisis Areas Based on Water Needs And Availability Analysis in Banyuwangi Regency</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 1 - 12</p> <p><i>The purpose of this study was to determine which districts are still need clean water in Banyuwangi Regency. The object of study was located in 5 (five) Districts, including Wongsorejo District, Licin District, Songgon District, Kalibaru District and Pesanggaran District. This research method used 2 (two) analysis, the needs of clean water analysis and the clean water availability analysis, with four parameters approach which are: a). Forest area; b). Rainfall; c). Area; and d). Total population. The results showed that of the five districts in Banyuwangi, only Kalibaru District categorized water crisis area with a population of 61,820 inhabitants and an area of 18,741.80 Km<sup>2</sup>. It can be seen from the calculation of water needs showed (K) = 1353.858 m<sup>3</sup> / year. While the results of the calculation of groundwater recharge (RC) showed = 556 662 m<sup>3</sup> / year (not yet fulfilled). The solution should be done by Banyuwangi Regency government is to carry out the reforestation of denuded forest land which is still 0.78% of the area to reach target of forest cover at least 30% of the total area of Kalibaru district as mandated by Law No. 26 of 2007, so that optimizing the role of forests and benefiting to the environment, social and economic community.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Availability recharge ground water, need for clean water, clean water crisis, Reforestation.</p>	<p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 13 - 30</p> <p><i>Conservation of natural resources and ecosystems based on preservation and capabilities. Conservation also means the use of natural resources and ecosystems in a harmonious and balanced. The principle is the foundation for achieving the goal, which is seeking the realization of conservation of natural resources and ecosystem in order to support the improvement of welfare and quality of human life. Research purposes, among others: (1) identifying and determining the relationship between environmental capacity with space utilization changes in East Java, (2) identifying and determining the relationship between environmental capacity in the conservation of natural resources with the location of human activities (in the context of social, economic, culture), and (3) creating a spatial model of environmental capacity in an effort to conserve natural resources in East Java, and (4) providing policy advice related to the conservation of natural resources in East Java. Type of research used in this activity were supported by quantitative research and qualitative research. Location of study include (1) Malang Regency, (2) Pasuruan Regency, (3) Mojokerto Regency, and (4) Jombang Regency. The samples were selected by purposive sampling, i.e. males / female in each village at the sites. As for determining the number of samples was done by using simple sampling method or Slovin methods, where at each location were taken 100 people / local communities to serve as respondents. The data collection technique using a combination of primary data and secondary data. Data analysis techniques used include quantitative descriptive statistical analysis, factor analysis, and spatial analysis. The results of the analysis conducted in 2010 showed that the largest forest area located in Malang Regency, covering an area of 796.44 km<sup>2</sup>, followed by Kediri Regency and Jombang Regency with an area of 284.69 km<sup>2</sup> and 195.60 km<sup>2</sup> respectively. This pattern also applies to land use Rice Irrigation and Resettlement. Analysis of land use is urgently needed to estimate how far the influence of land use factors can affect the level of regional presence and cover. Rice extensive rain cistern associated with a geographical position which is generally rainfed located in an area with a large slope (&gt; 25%) and high altitude. Overlay spatial analysis shows the</i></p>
<p>DDC.333.7 Suk.i  <b>Hari Sukarno, Nur Hisamudin , Nurul Isnaini Fitriana</b>                  Research Institute - University of Jember</p> <p>Carrying Capacity Spatial Modeling Environment of the Natural Resources Conservation Efforts in East Java</p>	

<p>level of administrative border districts and regency with the watershed area (DAS), subzone, and basin block to get the rain catchment area (Catchment Area), debit stream flow and water availability. The conclusion obtained a fact there is a link between environmental capacity with changes in the space utilization in Forest Park with indicators of rainfall and water discharge annual average for 20 years (<math>R^2 = 0.52</math>). There is a sufficient connection between environmental capacity in the conservation of natural resources with the location of human activities in the socio-economic context (landuse-income, <math>R^2 = 0.63</math>) and lower linkages related to socio-cultural (landuse-level education, <math>R^2 = 0.58</math> and landuse of jobs, <math>R^2 = 0.42</math>).</p> <p><b>Keywords:</b> Conservation, Natural Resources, Spatial Model, Capability Environment</p>	<p>distribution and consumption. Therefore, it is necessary to consider the potential of regional and integrated spatial development. A creative city usually has some buffer areas that are part of the existing overall value chain. The pattern of this relationship can be established systematically by connecting the growing potential in several regencies, or villages in the one creative zone corridor, through policy regulation. Bojonegoro Regency, known as the Angling Dharma Earth has a lot of creative industries, such as pottery industry in the Rendeng Village Malo District Bojonegoro Regency in addition to high potential of Oil and Gas. However, the industry is not as big as his name sounded in the elite regency government, because of the lack of efforts made by the regency government to develop industries used clay as basic materials. Based on recent data, the creative industries contributed to the GDP (gross domestic product) by 7.29 percent in 2013 and valued at Rp. 486.1 trillion . In 2010, the creative industry was able to provide employment for 8.6 million people with an average participation rate since 2002 of 7.8%.</p> <p><b>Keywords:</b> Creativity players, Creative industries, economic stimulus</p>
<p>DDC.338 Ami.k  <b>M. Amir. HT</b>                  Research and Development Agency of East Java Province</p> <p>Creative Industry Policy Encourages Economic Populist in Bojonegoro Regency</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 31 - 48</p> <p>The method used in this study was qualitative methods in accordance with the topic i.e. creative industries policy to encourage economic populist in Bojonegoro Regency. Qualitative methods was carried out because the revealed problems were problems that were not discovered through statistical data, so that specific approach is needed to understand. Qualitative research is a way to understand social behavior which is a series of activities or efforts to solicit in-depth information on the phenomena or problems in the life of an object, connected with solving a problem, both from the standpoint of both theoretical and empirical. Currently, Indonesia requires a breakthrough in the development of real economy, including the fulfillment by human resources, improvisation of economic actors, as well as the economic actors creativity (Creative Industries). The three elements are becoming more crucial in developing the potential of economic creative which requires interlocked value chain. This includes aspects of supplying basic materials, production process, up to</p>	<p>DDC.369.4 Mar.p  <b>Mardiyono</b>                  Representatives of the National Population and Family Planning Board East Java Province</p> <p>Management Pattern of Young Families (BKR) In East Java Province (Case Study in Jombang Regency and Madiun City)</p> <p>J.L Kebijakan “CAKRAWALA”                  Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 49 - 55</p> <p>The increase of human resources quality is an absolute precondition for achieving development goals. One effort that can be done to improve the quality of human resources is a program of Youth and Family Development (BKR). The purpose of this study was to look at the management pattern of Youth and Family Development (BKR) in East Java Province which will be used for management model BKR in regency/city with similar characteristics and patterns. The method used is descriptive analyses as descriptive approach is expected can examine the issue in depth and can not be generalized for</p>

regency/city with similar types and problems. The chosen sample group was located in Jombang and Madiun Regency as they got Provincial and National champions. Data was collected using three techniques, including documentation, Focus Group Discussion (FGD), and in-depth interview. The results of this study partnership development as a result of innovation group is still unavailable, however a regular meeting of cadres has been running every month and a routine outreach BKR materials by cadres for religious group; there are innovation activities toward productive economy; the low numbers of the core member of BKR; coordination at the district level has been going well; it already has a pilot BKR, but it is not in accordance with the pilot BKR criteria; lacking of operational funds for meeting activities; and the regency level of Pokjantal is still not established in Madiun. If the BKR program can run well and continuously, it is necessary to recommend integrated implementation of BKR program with religious activities belongs to NGOs (Muslimat, Fatayat dan Aisyiah).

**Keywords:** Pattern, Management, Youth and Family Development (BKR)

DDC. 651 Har.p

**Slamet Hari Sutanto**

Research and Development Agency of East Java Province

The Influence of Empathy, Speed and Ease on Complaints Handling Satisfaction on Service Center of Public Complaints (P3M) in Sidoarjo Regency

J.L Kebijakan “CAKRAWALA”

Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 57 - 66

The objective of this study was (i) to determine and analyze the influence of the complaint handling quality consisting of empathy, speed and ease on complaint handling satisfaction of the P3M Sidoarjo Regency; and (ii) to know and analyze the dimensions of satisfaction that affect the complaints handling most to the complaint handling satisfaction in P3M Sidoarjo Regency. The research was conducted on P3M Sidoarjo Regency with a sample of 62 people taken by simple random sampling. Analysis of the data used is descriptive, while to analyze quantitative data using multiple

linear regression analysis. It can be concluded that the variable empathy, speed and ease are significant effected to the complaint handling satisfaction in P3M Sidoarjo Regency. The calculation result shows the dimension of speed has the greatest influence on the complaints handling satisfaction in P3M Sidoarjo Regency.

**Keywords:** Complaint Handling Satisfaction, Public Service

DDC.581.9Sud.o

**Sudiarso, Setyo Budi, Hagus Tarno, Sasmita Sari**

Faculty of Agriculture Brawijaya University of Malang

Optimization of Sugarcane (*Saccharum officinarum*, L) Cultivation in Dry Land Based Variety and Seed Propagation Orienting on Spread Out Area, Mechanization, and Regulation

J.L Kebijakan “CAKRAWALA”

Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 67 - 79

This research focused on optimization of sugarcane (*Saccharum officinarum*, L) cultivation in dry land based variety and seed propagation orienting on spread out area, mechanization, and regulation. This research was conducted on Wotansari, Gresik from October 2014 to December 2015. It used a complete random design for two factors. The first factor is varieties which consists of Bululawang, VMC 76-16, Cokro, Columbia 2 clone. The second factor is seed propagation which consists of mule and budchips. Each of treatment combination repeated three times. So, the total is 24 treatment combinations. The research results were: 1) Treatment of variety and seed propagation showed significant interaction toward height of sugarcane stem at the age of 3 month. The highest of stem height is 361.7 cm at the age of 12 month produced by Bululawang from budchips which planted using double planting and it was not significantly different with Columbia 2 clone. 2) Treatment of variety and seed propagation showed significant different toward the number of stem at the age of 3 and 6 month. The highest number of stem was 121 at the age of 6 month produced by Cokro from both mule and budchips which planted using double planting and it was not significantly different with Columbia 2 clone. The highest number

of stem / 10 meter was 129 stems at the age of 12 month produced by Cokro from budchips and it was not significantly different with Columbia 2 clone which planted using double planting. 3) At the age of 12 month, variety and seed propagation did not show significant difference toward sugarcane brix except seed propagation at the age of 9 month which planted using double planting. At the age 12 month, the highest brix was 25.4 % produced by Cokro from budchips and it was not significantly different with Columbia 2 clone planted using double planting. 4) Treatment of variety and seed propagation did not show significant difference toward diameter of sugarcane stem at the age of 12 month. 5) At the age of 12 month only seed propagation showed significant difference with the average of sugarcane yield. The highest sugarcane yield was 11.2 % produced by Cokro from budchips and it did not show significant difference with other varieties which planted using double planting. 6) At the age of 12 month only the treatment of variety showed significant difference with the weight of sugarcane. The highest of sugarcane weight per stem was 2.1 kg produced by Cokro from budchips which planted using double planting.

**Keywords:** optimization, sugarcane cultivation, variety, propagation, dry land

DDC.630 Tat.t

**Tatik Wardiyati, Moch. Dawam, Moch. Rofiq.**

Faculty of Agriculture Brawijaya University of Malang

Technology of Potato Cultivation for the Medium Altitude in East Java

J.L Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 81 - 88

Three experiments were conducted to obtain a technology for growing potato in medium altitude in East Java. The first experiment was to select a variety that adaptive and stable in the medium altitude. Five varieties (Granola Lembang, Granola Kembang, Desiree, Nadiya and DTO 28) were grown in 700m above sea level in two different locations i.e. Bumiaji Batu, and Poncokusumo in Malang. The second factor in the first experiment was applying and not applying biotic agents which consists of *Trichoderma firide*, *Pseudomonas fluorescence* and

*Streptomyces sp.* The second experiment was to evaluate the use of different organic fertilizers (chicken manure and cow manure) interacted with five inorganic fertilizer dosages ( 200, 400,600, 800, 1000 kg/ha NPK). The third experiment was to evaluate the influence of 3 kinds of mulch applications (control, black and silver plastic and rice straw) interacted with planting space (60 x 30 cm and 70 x 30 cm). The result showed that the most adaptable and stable variety was Nadiya for both locations in medium altitude. The second experiment presented application of chicken and cow manure had no different influence on growth and yield. NPK application showed that the highest yield was obtained by 1000 kg/ha but there were no different with 800 and 600 kg/ ha NPK. The third experiment showed that there were no difference between 60 x 30 cm with 70 x 30 cm of distance, and the best mulch for potato was rice straw because it could reduce the soil temperature between 2-4 °C. It was concluded that the best technology for growing potato in medium altitude is by growing Nadya variety, using cow or chicken manure at 20 tons/ha, 800-1000 kg NPK/ha, grown in double row on space of 70x30 cm, using rice straw mulch and grown during dry season with sprinkle irrigation. The final tuber yield using those technology could obtained 70 tons/ha.

**Keywords:** potato, medium altitude

DDC.628.5 Wib.s

**Yuli Wibowo, Elida Novita**

Faculty of Agricultural Technology University of Jember

**Ariwan Joko Nusbantoro**

Faculty of Economics, University of Jember

Green Open Space Development Strategy in Industrial Estates of East Java

J.L Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 10 No.1 June 2016 : Page 89 - 106

The purpose of this study was to analyze the conditions of green open space in industrial estates and to formulate the strategies to develop green open space in industrial estates in East Java Province. The object being studied include industrial estates located in Gresik (KIG), Pasuruan (PIER), and

*Sidoarjo (SIEB). The conditions of green open space in the industrial estates was analyzed by using digitizing process with GPS and field survey with the help of Google Earth images and MapWindow software. The strategy was formulated by using SWOT analysis followed by AHP method to determine the priority of the right strategy. The results showed that the green open space in the industrial estates of KIG and PIER has met the standards for adequate green open space in industrial estates in accordance with the applicable rules and regulations, while for SIEB industrial*

*estate has not meet the minimum area for green open space was required. The development strategy of green open space in all industrial estates were observed tend to have in common, but differ on pressing priorities. These strategies include the spatial arrangement in the industrial estates, green industrial park development, and socialization the importance of green open space in the industrial estates.*

**Key Words:** *industrial estates, green open space, digitizing, SWOT, AHP.*